

SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI PADA TOMOE GAKUEN

DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-CHAN* KARYA TETSUKO

KUROYANAGI

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI PADA TOMOE GAKUEN
DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-HAN* KARYA TETSUKO
KUROYANAGI**

Oleh
Lissa
NIM: 03110088

Disetujui untuk diujikan dalam
ujian sidang Skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui,

Ketua Sasta Jepang Jurusan

(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I

(Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembimbing II

(Metty Suwandany, SS)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI PADA TOMOE GAKUEN
DALAM NOVEL MADOGIWA NO TOTTO-CHAN
KARYA TETSUKO KUROYANAGI**

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dra. Purwani Purawiardi, M.Si selaku pembimbing I dan Metty Suwandhany, SS selaku pembimbing II, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 2 Agustus 2007

Yang membuat pernyataan,


Lissa

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI PADA TOMOE GAKUEN
DALAM NOVEL MADOGIWA NO TOTTO-CHAN KARYA TETSUKO
KUROYANAGI**

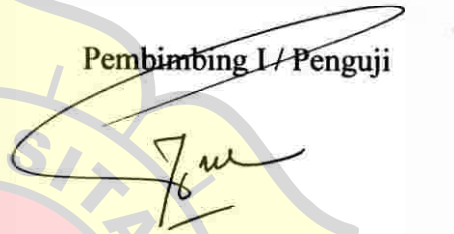
Telah Diuji dan diterima pada hari kamis, 2 Agustus 2007 dihadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji




(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I / Penguji



(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembimbing II / Penguji



(Metty Suwandany, SS)

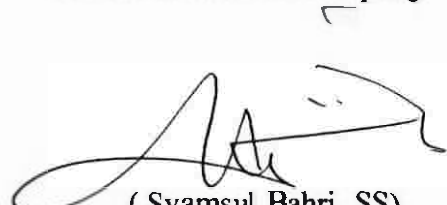
Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

ABSTRAKSI

Nama : Lissa

Nim : 03110088

Judul Skripsi

SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI PADA TOMOE GAKUEN

DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-CHAN*

KARYA TETSUKO KUROYANAGI

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menganalisis sistem pendidikan Sosaku Kobayashi yang ada di Tomoe Gakuen. Sistem pendidikan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang terdapat dalam buku Quantum Teaching. Berbeda dengan sistem pendidikan lain yang ada pada jamannya, sistem pendidikan Sosaku Kobayashi menggunakan perasaan anak-anak dengan membangun suasana yang menyenangkan di sekolah.

Jakarta, Agustus 2007

概略

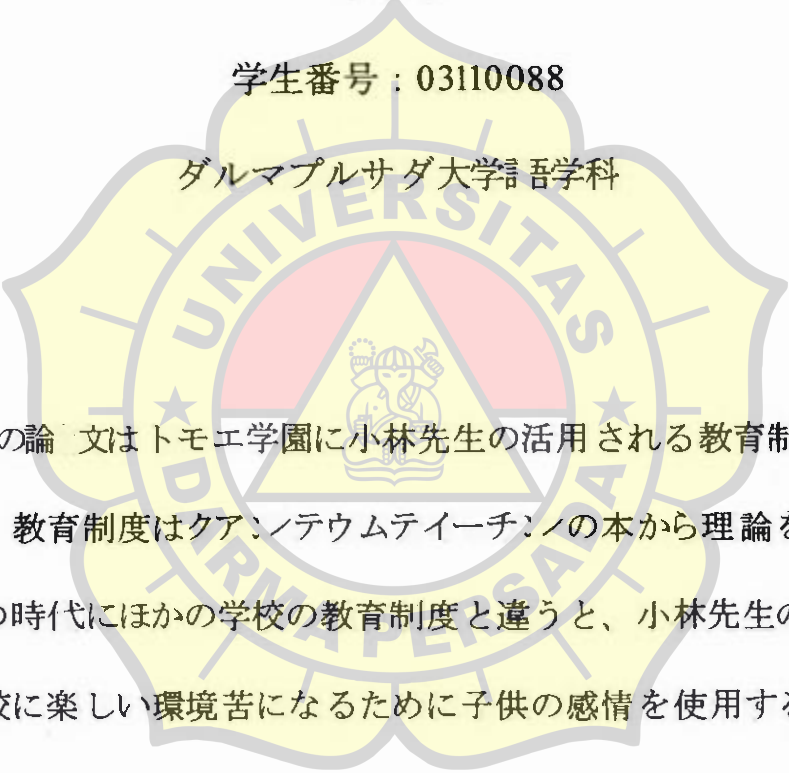
徹子黒柳の「窓際 のトちゃん」小説に

疎裂く小林の教育制度

リッサ

学生番号：03110088

ダルマプルサダ大学言語学科



この論文はトモエ学園に小林先生の活用される教育制度を解剖する。教育制度はクア：ノテウムティーチ：ノの本から理論を使用する。あの時代にほかの学校の教育制度と違くと、小林先生の教育制度は学校に楽しい環境苦になるために子供の感情を使用する。



“...Jangan melangkah di jalan keputusasaan
Di alam ini terdapat berjuta harapan
Jangan pergi kearah kegelapan
Di alam ini terdapat banyak cahaya...”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Sistem pendidikan Sosaku Kobayashi dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi.”

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, selaku dosen pembaca skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku dosen Ketua Sidang Skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Bapak dan Ibu dosen (khususnya ibu sari) di lingkungan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama mengikuti perkuliahan.

5. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Yang tercinta Papa dan Mama yang selalu memberikan perhatian, bantuan secara moral maupun materiil, dan doa tiada henti.
7. Kakak-kakak dan adik (Dela, Febi, dan ayu) tersayang yang tidak pernah bosan mengingatkan, juga untuk kakak-kakak iparku, atas dukungan dan semangat yang selalu bertanya kapan skripsi saya selesai.
8. Ukhti Meta dan Laila atas persahabatan yang penuh dengan pengertian. Moga persahabatan kita gak akan terputus, terima kasih atas semua hal yang udah diberikan ke sa'.
9. *Akhwat* dan *Ikhwan* yang ada di SKMI, dari berbagai angkatan, atas dukungannya, perhatian dan pelajaran yang diberikan kepada penulis selama ini. Khususnya untuk angkatan 2001 (Ka Wuri), 2002 (Ka Maya, Ka Anti, Ka Arina, Ka Devi dan Ka Tenni), 2004, 2005, dan 2006 *Jazakillah* atas segala dukungan dan perhatiannya.
10. *Akhwat* dan *Ikhwan* SKMI angkatan 2003 (Meta, Laila, Meitha, Lani, Ani, Ita dan Achie), *Jazakillah* atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman D-Kurasu (Lani, Yola, Achie, Ani, Nurwa, Vini, Anggie, Puti, Ati, Meta dan Laila) yang *Subhanallah* tetep kompak ampe akhir.
12. Temen-temen SMA seangkatan yang subhanallah bikin terpana, khususnya buat Riri dan Gema yang tersayang, terima kasih atas pelajaran dan perhatian yang telah diberikan

13. *Ikhwan dan Akhwat Ikatan Alumni Tholaburridho 54*, khususnya untuk Ka Ima yang perhatian dan Ka Mimi yang manis. *Jazakumullah Ahsanul Jazd*
14. Ka Inu atas bantuannya selama penulisan skripsi, khususnya saat komputer, laptop dan flashdisknya hengki. *Jazakillah banget ka!*
15. Teman-teman seperjuangan Kesusastraan (Yana, Via, Melan, Viqi, Rani, Rika, Ayu dan Tania) atas bantuannya kepada penulis selama ini.
16. Bu Rika dan Ka Rei, Rental Komputer yang rela buka sampe jam dua belas malam, tempat fotokopian teknik (Mba wie dan Mas Agus) yang ngebantu banget sebelum sidang, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kekompakan selama ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, Terima Kasih.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Landasan Teori.....	4
1.5 Metode Penulisan.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II RIWAYAT HIDUP PENGARANG	
2.1 Kehidupan Kecil Tetsuko Kuroyanagi.....	8
2.2 Karir Tetsuko Kuroyanagi.....	9
BAB III ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR	
3.1 Penokohan dan Perwatakan.....	12
3.1.1 Tokoh Utama (Central Character).....	13
3.1.2 Tokoh Bawahan.....	13
3.2 Penokohan dalam Novel Madogiwa no Totto-chan.....	14
3.2.1 Tokoh Sentral.....	14
3.2.2 Tokoh Bawahan.....	19
3.3 Latar.....	28
3.3.1 Latar Tempat.....	29
3.3.2 Latar Waktu.....	31

3.3.3 Latar Sosial.....	31
BAB IV SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI DALAM NOVEL	
MADOGIWA NO TOTTO-CHAN KARYA TETSUKO KUROYANAGI	
4.1 Gambaran Umum Tentang Belajar-mengajar.....	33
4.2 Sistem Pendidikan Sosaku Kobayashi.....	35
4.2.1 Kekuatan niat kepercayaan dan peran emosi dalam belajar.....	36
4.2.2 Jalinan rasa simpati dan saling pengertian.....	40
4.2.3 Keriang dan ketakjuban.....	44
4.2.4 Pengambilan resiko.....	46
4.2.5 Rasa saling memiliki.....	48
4.2.6 keteladanan.....	51
BAB V KESIMPULAN.....	53
DAFTARPUSTAKA.....	56
SINOPSIS.....	56
LAMPIRAN.....	60

BABI

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kehidupan sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai suatu karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tapi juga dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi.

Sastra lahir karena dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karya sastra merupakan tugas penting, baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaruan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan (Ratna,2004:334).

Menurut Zainuddin Fananie dalam bukunya yang berjudul Telaah Sastra (Fananie,2001:6), sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Memang benar, bahwa ciri utama karya sastra adalah aspek-aspek estetika, tetapi secara interns karya sastra juga mengandung etika, filsafat, logika bahkan juga ilmu.

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Dalam penggolongan sastra imajinatif, ciri

khayali lebih kuat dibanding dengan sastra non-imaginatif. Begitu pula dengan penggunaan bahasanya, sastra imaginatif lebih menekankan penggunaan bahasa dalam arti konotatif dibandingkan dengan karya sastra non-imaginatif. Namun tidak selamanya karya sastra non-imaginatif tidak bersifat konotatif. Dalam prakteknya jenis sastra non-imaginatif terdiri dari karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Dalam jenis sastra non-imaginatif ini kadang-kadang dimasukkan pula jenis memoar, catatan harian dan surat-surat (Sumardjo, 1997: 17).

Tetsuko Kuroyanagi novelis muncul pada tahun 1981, dan saat itu ia merupakan novelis baru dengan karya pertama *Madogiwa no Totto-chan*. Karya sastra yang ia tulis ini, dibuat berdasarkan pengalaman hidupnya pada masa kanak-kanak. Sistem pengajaran yang ada dalam novel ini merupakan cita-citanya sejak lama. Karena dorongan dari berbagai pihak, ia pun mulai menulis karya ini, dan di luar dugaan, karya tersebut diterima masyarakat dari semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. Sehingga, berkat royalti bukunya ia mendapatkan hadiah non-fiksi dan 3 penghargaan lainnya (Kuroyanagi, 2004:262)

Karya sastra yang dalam genre-genre sastra masuk dalam kategori memoar ini, ternyata membawa dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Bahkan buku ini diresmikan menjadi materi pengajaran dengan persetujuan kementerian pendidikan Jepang saat itu. Sehingga banyak guru-guru yang menggunakan novel ini dalam mengajar dengan cara mereka sendiri.

Madogiwa no Totto-chan menceritakan kehidupan seorang anak nakal, aktif dan polos di sekolah. Kenakalannya membuat ia sering berdiri di lorong

sekolah. Guru-guru di sekolahnya sudah tidak ada yang tahan terhadapnya karena tidak bisa diam, sampai akhirnya ia dikeluarkan dari sekolah. Totto-chan tidak mengetahui bahwa dirinya dikeluarkan dari sekolah, esoknya ia pergi ke sekolah baru bersama Mama untuk bertemu kepala sekolah di sekolah baru tersebut. Sejak itulah Kuroyanagi bertemu dengan Kobayashi-san selaku kepala sekolah di Tomoe Gakuen. Dengan sekolah yang baru Totto-chan merasa nyaman dan senang.

Sistem pengajaran yang bebas yang ada dalam sekolah *Tomoe*, membuat Kuroyanagi nyaman. Cara pengajaran yang berbeda dengan sekolah lain ini menarik untuk dibahas. Sistem pendidikan yang ada dalam novel ini merupakan hal yang sangat menonjol untuk disimak.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk menganalisisnya. Novel yang latarnya pada masa Perang Dunia II ini, menunjukkan sistem yang berbeda dengan sistem pengajaran yang ada pada masa itu.

I2 Pembatasan Masalah

Dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* penulis menemukan berbagai masalah di antaranya: masalah persahabatan, kasih sayang orang tua terhadap anaknya, rela berkorban, dampak peperangan, dan masih banyak lagi.

Namun masalah pendidikan yang ada dalam novel ini terasa kental dan sangat menarik. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan mengenai “analisis sistem pendidikan Sosaku Kobayashi dalam novel *Madogiwa no Totto-*

chan” yaitu, sistem pendidikan yang diterapkan Sekolah Dasar Tomoe seperti yang tertuang dalam novel.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan memahami sistem pendidikan yang baik menurut Tetsuko Kuroyanagi yang disampaikan kepada pembaca melalui novel *Madogiwa no Tottochan*. Oleh karena itu, penulis mencoba menganalisa sistem pendidikan yang ada dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dengan membahas sistem pengajaran yang diterapkan Tomoe Gakuen dalam novel.

1.4 Landasan Teori

Pendidikan memungkinkan seorang anak manusia berubah dari ‘tidak mampu’ menjadi ‘mampu’ atau ‘tidak berdaya’ menjadi ‘sumber daya’. Karena itu tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin. Menurut seorang tokoh pendidikan Jepang yang terkenal dan bersejarah, Fukuzawa Yukichi (1835-1904), dalam buku *Pergulatan Jepang dan Modernisasi Pendidikan* Karya Mori Arinori, Yukichi memandang pendidikan sebagai berikut:

“Tuhan tidak menakdirkan seseorang pada tempat di atas atau dibawah seseorang yang lain. Ini berarti bahwa kalau mereka dilahirkan, mereka sama derajatnya ... namun, kalau kita melayangkan pandangan atas suasana manusia yang sebenarnya, kita jumpai mereka yang pandai dan mereka yang bodoh, mereka yang berderajat rendah. Suasana mereka sangat berbeda seakan-akan antara awan dan lumpur. Sebab-sebab adanya suasana demikian itu jelas sekali ... Kalau seseorang, tidak menuntut ilmu, ia akan tetap dalam kegelapan, dan seseorang yang tetap dalam kegelapan adalah orang bodoh. Oleh sebab itu, perbedaan antara pandai dan bodoh, pada hakekatnya, ditetapkan oleh pendidikan”.

Dari pernyataannya, Fukuzawa yukichi menyatakan bahwa perbedaan antara yang pandai dan yang bodoh bukan karena derajat seseorang tetapi ditetapkan oleh pendidikannya.

Untuk menunjang isi penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori Bobbi Deporter, Mark Readon dan Sarah Singer-Nourie yang terdapat dalam buku *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah seni menguraikan cara-cara untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran (Deporter, 2000:4). Mereka membagi suasana belajar yang menyenangkan menjadi enam, yaitu kekuatan niat dan peran emosi dalam belajar, jalinan rasa simpati dan saling pengertian, keriang dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan.

Dalam menganalisis sebuah novel, diperlukan sebuah analisis tokoh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori Sudjiman yang mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman, 1992:16).

Sedangkan dalam menganalisa latar yang terdapat pada *Madogiwa no Totto-chan*, penulis menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa latar memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya yang dapat dibedakan ke dalam tiga unsur, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Nurgiyantoro, 2000:216). Inilah yang dijadikan dasar acuan bagi penulis untuk menganalisa masalah pendidikan yang ada dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*.

I.5 Metode Penulisan

Maksud dari metode adalah cara-cara mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data. Tujuan dari metode adalah efisiensi, dengan cara menyederhanakan (Ratna, 2004:53-54). Dalam mencari data untuk menulis skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, yaitu dengan memanfaatkan buku-buku sebagai acuan dan referensi yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan koleksi penulis sendiri, selain itu penulis juga browsing internet.

Sebuah totalitas novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur tersebut misalnya seperti : penokohan atau perwatakan dan latar.

Penokohan yaitu pelaku-pelaku yang ada pada sebuah karya sastra. Penokohan merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam sebuah fiksi karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan bergerak yang membentuk alur cerita (Semi, 1993:8).

Unsur ekstrinsik merupakan pendekatan yang dilakukan dari luar yang turut mempengaruhi karya sastra. Dalam hal ini penulis akan mengambil unsur pendidikan yang ada dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*.

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa lima bab: bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi enam sub bab, kemudian tubuh skripsi terdiri dari tiga bab dan kesimpulan satu bab. Melalui beberapa bab tersebut dapat diuraikan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penulisan, tujuan, pembatasan masalah, landasan teori, metode, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II KEHIDUPAN TETSUKO KUROYANAGI

Menguraikan riwayat hidup pengarang dan hal-hal yang berhubungan Tetsuko dengan novel *Madogiwa no Totto-chan* sebagai pengalaman pribadi.

Bab III PENOKOHAN DAN LATAR

Menjabarkan penokohan atau perwatakan yang ada dalam novel dan juga memaparkan latar yang ada dalam novel.

Bab IV SISTEM PENDIDIKAN SOSAKU KOBAYASHI DALAM NOVEL

Berupa isi atau uraian. Berisi teori-teori yang berhubungan dengan tema skripsi. Menggambarkan sistem pendidikan yang ada dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*.

Bab V KESIMPULAN

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yaitu berupa pendapat penulis berkaitan dengan masalah yang diambil oleh penulis. Selain itu skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, sinopsis dan lampiran